



Department of Digital Business

Journal of Artificial Intelligence and Digital Business (RIGGS)

Homepage: <https://journal.ilmudata.co.id/index.php/RIGGS>

Vol. 5 No. 1 (2026) pp: 12666-12676

P-ISSN: 2963-9298, e-ISSN: 2963-914X

Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, dan Umur Perusahaan terhadap *Tax Avoidance* (Studi Kasus pada Perusahaan Industri Barang Konsumen Primer yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2024)

Dini Gandini, Sunarto

Program Studi S1 Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Pamulang

dinigandinisumahuji16@gmail.com, dosen02267@unpam.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan secara empiris mengenai pengaruh profitabilitas, leverage, dan umur perusahaan terhadap tax avoidance. Penelitian ini dilakukan di perusahaan industri barang konsumen primer. Jenis penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan pendekatan metode asosiatif. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder berupa laporan keuangan tahunan yang dipublikasi di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019–2024 sebanyak 131 perusahaan. Sampel dikumpulkan menggunakan metode purposive sampling dan diperoleh sebanyak 34 perusahaan. Jumlah data yang terkumpul adalah 204 data observasi. Data diolah menggunakan Program Statistik Eviews 9 untuk menguji hipotesis menggunakan analisis regresi data panel. Hasil uji statistik F menunjukkan bahwa profitabilitas, leverage, dan umur perusahaan secara simultan berpengaruh terhadap tax avoidance, F_{hitung} sebesar 5.454517 dan probabilitas F-statistic sebesar 0.000000, sedangkan untuk mencari F_{tabel} dengan jumlah sampel (n)= 204 dan jumlah variabel (k)= 3 sedangkan F_{tabel} dapat diketahui melalui tabel distribusi F dengan tingkat probabilitas $\alpha=0.05$ sehingga F_{tabel} nya diperoleh sebesar 2.65. Berdasarkan nilai F_{tabel} yang diperoleh maka dapat disimpulkan H_1 diterima bahwa profitabilitas, leverage, dan umur perusahaan secara simultan berpengaruh terhadap tax avoidance. Hasil uji statistik t menunjukkan bahwa secara parsial profitabilitas berpengaruh terhadap tax avoidance, leverage secara parsial berengaruh terhadap tax avoidance, dan umur perusahaan secara parsial berpengaruh terhadap tax avoidance. Profitabilitas, leverage, dan umur perusahaan secara bersama-sama dapat mempengaruhi tax avoidance karena ketiga faktor tersebut mencerminkan kondisi keuangan, struktur pendanaan, serta pengalaman perusahaan dalam mengelola kewajiban pajak

Kata kunci: Tax Avoidance, Profitabilitas, Leverage, Umur Perusahaan.

1. Pendahuluan

Pajak merupakan salah satu sumber utama pembiayaan pembangunan nasional. Di Indonesia, kontribusi pajak terhadap Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) mencapai lebih dari 80 persen. Dana tersebut menopang beragam program strategis, mulai dari pembangunan infrastruktur, penyediaan layanan kesehatan dan pendidikan, hingga perlindungan sosial bagi masyarakat. Hal ini menegaskan pentingnya optimalisasi penerimaan pajak agar keberlanjutan pembangunan dapat terjaga (Reyvani dkk, 2024)

Tax avoidance adalah upaya yang dilakukan oleh perusahaan maupun individu untuk meminimalkan beban pajak dengan cara yang sah secara hukum, yaitu dengan memanfaatkan celah, ketidakjelasan, atau peluang dalam peraturan perpajakan sehingga kewajiban pajak dapat ditekan (Vidiarto & Cahyani, 2024). Praktik ini biasanya dilakukan melalui perencanaan pajak, penggunaan insentif pajak, atau pengaturan transaksi tertentu, meskipun *tax avoidance* tidak melanggar hukum, praktik ini sering menimbulkan perdebatan etis karena dianggap merugikan negara dari sisi penerimaan pajak (Prayogi & Fibriani, 2025).

Fenomena yang terjadi adalah bahwa penerimaan pajak Indonesia masih menghadapi tantangan serius. Sepanjang Januari-Februari 2025, penerimaan pajak hanya mencapai Rp187,8 triliun, turun 30,19% dibandingkan periode yang sama pada tahun 2024 sebesar Rp269,02 triliun. Padahal, target penerimaan tahun 2025 cukup ambisius, yakni Rp2.189,3 triliun atau 13,29% lebih tinggi dari realisasi tahun sebelumnya. Pemerintah menilai pelemahan ini sebagian dipengaruhi faktor administratif, tetapi juga terkait dengan penurunan harga komoditas seperti

Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Umur Perusahaan terhadap Tax Avoidance (Studi Kasus pada Perusahaan Industri Barang Konsumen Primer yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2024)

batubara (-11,8%), minyak mentah Brent (-5,2%), dan nikel (-5,9%), yang berdampak langsung pada penerimaan pajak sektor pertambangan dan PPh Pasal 25 (Kompasiana.com, 2025)

Penghindaran pajak merupakan isu penting dalam dunia perpajakan dan menjadi tantangan bagi pemerintah dalam mengoptimalkan penerimaan negara. Salah satu kasus yang menonjol terjadi pada tahun 2019, yaitu dugaan praktik penghindaran pajak oleh PT Adaro Energy Tbk. Berdasarkan laporan Global Witness, perusahaan tersebut diduga melakukan *transfer pricing* dengan memindahkan sebagian besar keuntungan dari Indonesia ke perusahaan afiliasi yang berada di negara dengan tarif pajak rendah. Praktik ini diduga berlangsung sejak tahun 2009 hingga 2017 dan menyebabkan potensi penerimaan negara berkurang hingga sekitar Rp1,75 triliun atau US\$125 juta dari pajak yang seharusnya dibayarkan di Indonesia. Kasus ini memperlihatkan bagaimana perusahaan multinasional dapat memanfaatkan transaksi antar entitas untuk menekan beban pajak (Kompasiana, 2025).

Secara umum, penggunaan transfer pricing sebagai strategi penghindaran pajak banyak dilakukan oleh perusahaan multinasional. Perusahaan menetapkan harga transfer dalam transaksi dengan pihak yang memiliki hubungan istimewa secara tidak wajar sehingga terjadi penggeseran laba dari negara dengan tarif pajak tinggi ke negara dengan tarif pajak rendah. Praktik seperti ini menunjukkan adanya motivasi perusahaan untuk mengurangi kewajiban pajaknya dan mengoptimalkan laba setelah pajak. Kondisi tersebut menunjukkan perlunya pemahaman yang lebih mendalam mengenai faktor-faktor internal perusahaan yang turut mempengaruhi kecenderungan perusahaan melakukan tax avoidance.

Salah satu faktor tersebut adalah profitabilitas. Perusahaan dengan tingkat profitabilitas tinggi memiliki insentif lebih besar untuk menekan beban pajak karena semakin besar laba yang diperoleh, semakin besar pula pajak yang harus dibayarkan. Hal ini mendorong perusahaan untuk mencari cara mengoptimalkan beban pajaknya melalui strategi perencanaan pajak, termasuk kemungkinan melakukan tax avoidance. Dengan demikian, profitabilitas menjadi variabel penting yang dapat memengaruhi praktik penghindaran pajak.

Selain profitabilitas, *leverage* juga berpotensi memengaruhi praktik *tax avoidance*. Perusahaan dengan tingkat leverage tinggi memiliki beban bunga yang besar. Karena bunga utang dapat dibebankan sebagai biaya yang mengurangi laba kena pajak, perusahaan dengan *leverage* tinggi cenderung memiliki beban pajak yang lebih rendah. Kondisi ini dapat membuat perusahaan dengan leverage tinggi menjadi kurang memiliki insentif untuk melakukan tax avoidance. Sebaliknya, perusahaan dengan leverage rendah yang tidak memiliki beban bunga besar mungkin akan lebih terdorong melakukan strategi penghindaran pajak untuk menekan beban fiskalnya.

Umur perusahaan berkaitan dengan penghindaran pajak karena semakin lama sebuah perusahaan beroperasi, semakin besar pengalaman, pengetahuan, dan kemampuan perusahaan dalam mengelola aktivitas bisnis, termasuk dalam hal perencanaan pajak. Perusahaan yang lebih matang biasanya memiliki sistem yang lebih baik, jaringan profesional yang lebih luas, serta pemahaman lebih mendalam mengenai regulasi perpajakan. Hal ini dapat meningkatkan kemampuan perusahaan dalam melakukan strategi penghindaran pajak. Di sisi lain, perusahaan yang baru berdiri mungkin belum memiliki sumber daya atau pengalaman yang cukup untuk melakukan praktik tax avoidance secara kompleks, seperti *transfer pricing*.

Kasus PT Adaro Energy Tbk serta fenomena penggunaan transfer pricing oleh perusahaan multinasional menunjukkan perlunya penelitian terkait faktor-faktor yang memengaruhi tax avoidance, khususnya profitabilitas, leverage, dan umur perusahaan. Pemahaman mengenai hubungan variabel-variabel tersebut dengan penghindaran pajak diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam upaya memperkuat sistem perpajakan dan meningkatkan kepatuhan pajak perusahaan di Indonesia. *Tax avoidance* dapat disebabkan beberapa hal salah satunya tingkat profitabilitas yang tinggi. Profitabilitas menggambarkan sejauh mana efektivitas manajemen dalam mengelola perusahaan untuk memperoleh keuntungan, sekaligus menjadi indikator kesehatan keuangan serta daya tarik bagi investor dan kreditur (Bani & Arfani, 2024).

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari kegiatan operasionalnya dengan memanfaatkan aset atau modal yang dimiliki secara efektif di mana profitabilitas menggambarkan tingkat keuntungan yang diperoleh perusahaan di mana semakin besar laba yang diperoleh perusahaan, maka semakin besar pula pajak yang harus dibayarkan kepada negara (Febriyanto & Suropto, 2023). Hal ini mendorong perusahaan untuk mencari strategi guna menekan beban pajak agar laba bersih yang diterima tidak terlalu tergerus oleh kewajiban pajak sehingga perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas tinggi cenderung memiliki insentif lebih besar untuk melakukan penghindaran pajak melalui berbagai cara yang sah, seperti memanfaatkan celah

regulasi, melakukan pengalihan harga (*transfer pricing*), atau menggunakan insentif pajak yang tersedia (Prayoga dkk, 2024). Penelitian mengenai penghindaran pajak sudah banyak dilakukan oleh peneliti sebelumnya di mana menghasilkan perbedaan hasil penelitian (*gap research*). Penelitian Dongoran, dkk (2024) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap *tax avoidance* karena Perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi cenderung memiliki beban pajak yang besar, sehingga manajemen sering terdorong untuk mencari celah yang memungkinkan *tax avoidance* agar laba setelah pajak menjadi lebih maksimal, namun berbeda dengan penelitian Akbar, dkk (2020) bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

Tax avoidance juga dapat disebabkan oleh tingkat *leverage* perusahaan yang tinggi di mana *leverage* merupakan tingkat penggunaan utang dalam struktur pendanaan perusahaan untuk membiayai aktivitas operasional maupun investasi. Secara umum, *leverage* menunjukkan sejauh mana perusahaan bergantung pada dana pinjaman dibandingkan dengan modal sendiri (Pramesti & Susilawati, 2024).

Leverage dapat meningkatkan potensi *tax avoidance* karena beban bunga dari utang yang dimiliki perusahaan termasuk dalam biaya yang dapat dikurangkan dari penghasilan kena pajak. Semakin tinggi utang perusahaan, semakin besar pula biaya bunga yang dapat diakui, sehingga laba kena pajak menjadi lebih rendah dan kewajiban pajak yang harus dibayar juga berkurang sehingga perusahaan dengan tingkat *leverage* yang tinggi seringkali memiliki insentif lebih besar untuk melakukan penghindaran pajak, baik dengan menambah porsi utang maupun memanfaatkan peraturan pajak terkait pengakuan beban bunga (Pramesti & Susilawati, 2024). Penelitian terdahulu mengenai pengaruh *leverage* terhadap *tax avoidance* juga menghasilkan *gap research*. Penelitian yang dilakukan oleh Pramesti dan Susilawati (2024) menemukan bahwa *leverage* berpengaruh terhadap *tax avoidance*, karena rasio *leverage* mencerminkan besarnya penggunaan dana pinjaman dalam kegiatan operasional. Dengan meningkatkan jumlah utang, perusahaan dapat memaksimalkan beban bunga yang pada akhirnya menurunkan pajak terutang. Namun, hasil ini berbeda dengan penelitian Tanjaya dan Nazir (2021) yang menyatakan bahwa *leverage* tidak memiliki pengaruh terhadap *tax avoidance*.

Tax avoidance juga dapat dipengaruhi oleh umur perusahaan karena umur perusahaan adalah lamanya suatu perusahaan berdiri dan beroperasi sejak awal pendiriannya hingga saat ini. Umur perusahaan sering digunakan sebagai indikator pengalaman, stabilitas, serta kemampuan perusahaan dalam menghadapi dinamika bisnis. Perusahaan dengan umur yang lebih panjang umumnya memiliki sistem manajemen yang lebih matang, jaringan bisnis yang lebih luas, dan pemahaman yang lebih baik terhadap regulasi, termasuk peraturan perpajakan (Setiawan & Tandean, 2017).

2. Metode Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan data sekunder. Penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan Sugiyono (2019), sedangkan untuk metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif asosiatif merupakan suatu penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan dua variabel atau lebih maka akan dapat dibangun suatu teori yang berfungsi untuk menjelaskan, meramalkan dan mengontrol suatu gejala atau fenomena (Sugiyono, 2019).

Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian ini di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang berada di Gedung Bursa Efek Indonesia, Tower 1 Jl. Jendral Sudirman Kav. 52-53, Jakarta 12190. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu laporan keuangan perusahaan yang diperoleh dari *website* resmi Bursa Efek Indonesia www.idx.co.id.

Populasi dan Sampel

Menurut Sugiyono (2018: 117) Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek dan subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk mempelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019 – 2024

Menurut Siyuto dan Sodik (2015) Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut, ataupun bagian kecil dari anggota populasi yang diambil menurut prosedur tertentu sehingga dapat mewakili populasinya

Tekhnik Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan adalah metode analisi statistik dengan menggunakan *software Eviews 9*.

Uji Statistik Deskriptif

Menurut Sugiyono (2019) Statistik Deskriptif adalah uji statistik deskriptif yang digunakan untuk mendeskripsikan suatu data dari seluruh variabel yang digunakan penelitian, baik variabel dependen maupun independen. Penelitian menggunakan statistik deskriptif yang terdiri dari rata-rata (*mean*), setandar deviasi, minimum dan maksimum. *Mean* digunakan untuk memperkirakan besar rata-rata populasi yang diperkirakan dari sample.

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk menguji apakah data yang telah dikumpulkan sesuai dengan kriteria. Jika data yang dikumpulkan sudah memenuhi kriteria asumsi klasik, maka data tersebut termasuk dalam kategori yang baik. Pengujian asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini meliputi uji normalitas, multikolinieritas, heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi.

Uji Hipotesis

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Ghozali (2017:55) menyatakan koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan variabel independen menjelaskan hubungan terhadap variabel dependen.

Uji Simultan (Uji F)

Menurut Ghozali (2016:96) menyatakan bahwa pada dasarnya uji statistik F menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara simultan terhadap variabel dependen.

Uji Parsial (Uji t)

Uji Parsial pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas atau independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2018:57).

3. Hasil dan Diskusi

Uji Statistik Deskriptif

Tabel 4.3. Hasil Uji Analisis Deskriptif

	Y	X1	X2	X3
Mean	0.239320	0.101589	1.069953	3.636146
Median	0.225327	0.084815	0.743691	3.597219
Maximum	0.921846	0.416320	6.465892	4.553877
Minimum	0.032015	0.001020	0.071989	2.302585
Std. Dev.	0.077841	0.073520	1.120871	0.459008
Skewness	4.753560	1.587702	2.083588	-0.441352
Kurtosis	36.83277	6.121317	7.628714	3.370540

Jarque-Bera	10497.86	168.5194	329.7180	7.789949
Probability	0.000000	0.000000	0.000000	0.020344
Sum	48.82118	20.72424	218.2704	741.7738
Sum Sq. Dev.	1.230034	1.097254	255.0393	42.76967
Observations	204	204	204	204

Hasil statistik deskriptif variabel *Tax avoidance* (Y) memiliki nilai minimum 0,032015 pada PT Budi Starch & Sweetener Tbk (BUDI) tahun 2020 dan nilai maksimum 0,921846 pada PT Sawit Sumbermas Sarana Tbk (SSMS) tahun 2019. Rata-rata *tax avoidance* sebesar 0,239320, lebih tinggi dibandingkan standar deviasi 0,077841. Kondisi ini menunjukkan bahwa variasi data *tax avoidance* relatif kecil karena penyebarannya cukup merata, sehingga tidak menimbulkan bias. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa data *tax avoidance* bersifat homogen.

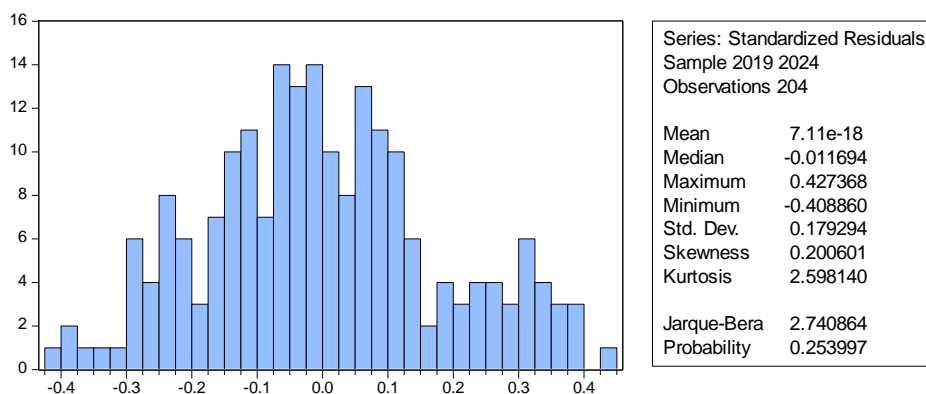
Hasil statistik deskriptif variabel Profitabilitas (X1) memiliki nilai minimum 0,001020 pada PT Sawit Sumbermas Sarana Tbk (SSMS) tahun 2019 dan nilai maksimum 0,416320 pada PT Multi Bintang Indonesia Tbk (MLBI) tahun 2019. Rata-rata profitabilitas sebesar 0,101589 yang lebih tinggi dibandingkan standar deviasi 0,073520. Hal ini menunjukkan bahwa variasi data profitabilitas relatif kecil karena penyebarannya cukup merata, sehingga tidak menimbulkan bias. Dengan demikian, profitabilitas dapat dikatakan bersifat homogen.

Hasil statistik deskriptif variabel *Leverage* (X2) memiliki nilai minimum 0,071989 pada PT Bisi International Tbk (BISI) tahun 2024 dan nilai maksimum 6,465892 pada PT Unilever Indonesia Tbk (UNVR) tahun 2024. Nilai rata-rata *leverage* sebesar 1,069953, lebih rendah daripada standar deviasi 1,120871. Kondisi ini menunjukkan bahwa variasi data *leverage* cukup tinggi akibat penyebaran data yang tidak merata, sehingga menimbulkan bias. Dengan demikian, *leverage* dapat dikatakan bersifat heterogen.

Hasil statistik deskriptif variabel Umur perusahaan (X3) memiliki nilai minimum 2,302585 pada PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (ICBP) tahun 2019 dan nilai maksimum 4,553877 pada PT Multi Bintang Indonesia Tbk (MLBI) tahun 2024. Rata-rata umur perusahaan sebesar 3,636146, lebih tinggi dibandingkan standar deviasi 0,459008. Hal ini menunjukkan bahwa variasi data umur perusahaan relatif kecil karena penyebarannya cukup merata, sehingga tidak menimbulkan bias. Dengan demikian, umur perusahaan dapat dikatakan bersifat homogen.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas



Gambar 4.1. Hasil Uji Normalitas

Hasil uji normalitas menunjukkan probabilitas Jarque-Bera sebesar $0.253997 > 0.05$ sehingga berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Tabel 4.10. Hasil Uji Multikolinearitas

	X1	X2	X3
X1	1.000000	-0.026227	0.267552
X2	-0.026227	1.000000	0.205874
X3	0.267552	0.205874	1.000000

Berdasarkan pengujian terhadap nilai koefisien korelasi pada tabel 4.10 dapat diketahui masing-masing variabel menghasilkan koefisien lebih kecil dari 0.90 atau < 0.90 , sehingga penelitian ini tidak ada masalah multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 4.11. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: White

F-statistic	1.477236	Prob. F(9,194)	0.1586
Obs*R-squared	13.08379	Prob. Chi-Square(9)	0.1589
Scaled explained SS	169.7570	Prob. Chi-Square(9)	0.0000

Hasil uji heteroskedastisitas White menunjukkan probabilitas Chi-Square $0.1589 > 0.05$ sehingga tidak ada masalah heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Tabel 4.12. Hasil Uji Autokorelasi

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

F-statistic	0.066384	Prob. F(2,198)	0.9358
Obs*R-squared	0.136699	Prob. Chi-Square(2)	0.9339

Hasil uji autokorelasi menunjukkan nilai probabilitas Chi-Square sebesar $0.9339 > 0.05$ sehingga tidak ada masalah autokorelasi.

Uji Hipotesis

Uji Koefisien Determinasi

Tabel 4.14. Hasil Uji Koefisien Determinasi

R-squared	0.540404	Mean dependent var	0.239320
Adjusted R-squared	0.441329	S.D. dependent var	0.077841
S.E. of regression	0.058182	Akaike info criterion	-2.687863
Sum squared resid	0.565319	Schwarz criterion	-2.086047
Log likelihood	311.1620	Hannan-Quinn criter.	-2.444418
F-statistic	5.454517	Durbin-Watson stat	1.452663
Prob(F-statistic)	0.000000		

Uji koefisien determinasi menunjukkan nilai *Adjusted R-Squared* sebesar 0.441329 yang mengartikan bahwa variabel bebas dapat menjelaskan variabel terikat sebesar 44.1%, selain itu sebesar 55.9% dapat merupakan variabel lain yang tidak dijadikan model dalam penelitian.

Uji Statistik (Uji F)

Tabel 4.16. Hasil Uji Statistik F

R-squared	0.540404	Mean dependent var	0.239320
Adjusted R-squared	0.441329	S.D. dependent var	0.077841
S.E. of regression	0.058182	Akaike info criterion	-2.687863
Sum squared resid	0.565319	Schwarz criterion	-2.086047
Log likelihood	311.1620	Hannan-Quinn criter.	-2.444418
F-statistic	5.454517	Durbin-Watson stat	1.452663
Prob(F-statistic)	0.000000		

Berdasarkan hasil uji statistik F pada tabel 4.16, diketahui bahwa nilai Fhitung adalah 5.454517 dengan probabilitas F-statistic sebesar 0.000000. Untuk menentukan Ftabel, digunakan jumlah sampel (n) = 204 dan jumlah variabel (k) = 3, sehingga melalui tabel distribusi F pada tingkat signifikansi $\alpha = 0.05$ diperoleh Ftabel sebesar 2.65. Karena Fhitung lebih besar daripada Ftabel, dapat disimpulkan bahwa H_1 diterima, yang berarti profitabilitas, *leverage*, dan umur perusahaan secara simultan berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

Uji Statistik t

Tabel 4.17. Hasil Uji Statistik t

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1.025496	0.253785	4.040807	0.0001
X1	0.354150	0.115497	3.066307	0.0025
X2	0.141193	0.050988	2.769127	0.0063
X3	-0.203422	0.069728	-2.917345	0.0040

Berdasarkan hasil di atas, maka kesimpulan yang dapat diambil adalah sebagai berikut:

1. Pengaruh profitabilitas terhadap *tax avoidance*, Berdasarkan hasil uji statistik t pada tabel 4.17 diperoleh probabilitas variabel profitabilitas sebesar $0.0025 < 0.05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa H_2 diterima, artinya secara parsial profitabilitas berpengaruh terhadap *tax avoidance*.
2. Pengaruh *leverage* terhadap *tax avoidance*, Berdasarkan hasil uji statistik t pada tabel 4.17 diperoleh probabilitas variabel *leverage* sebesar $0.0063 < 0.05$ sehingga dapat disimpulkan H_3 diterima, artinya secara parsial *leverage* berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

3. Pengaruh umur perusahaan terhadap *tax avoidance*. Berdasarkan hasil uji statistik t pada tabel 4.17 diperoleh probabilitas variabel umur perusahaan sebesar $0.0040 < 0.05$ sehingga dapat disimpulkan H_4 diterima, artinya secara parsial umur perusahaan berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

Pembahasan Hasil Penelitian

Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, dan Umur Perusahaan Terhadap *Tax Avoidance*

Berdasarkan hasil uji statistik F pada tabel 4.16 dapat dilihat bahwa F_{hitung} sebesar 5.454517 dan probabilitas *F-statistic* sebesar 0.000000, sedangkan untuk mencari F_{tabel} dengan jumlah sampel (n)= 204 dan jumlah variabel (k)= 3 sedangkan F_{tabel} dapat diketahui melalui tabel distribusi F dengan tingkat probabilitas $\alpha=0.05$ sehingga F_{tabel} nya diperoleh sebesar 2.65. Berdasarkan nilai F_{tabel} yang diperoleh maka dapat disimpulkan H_1 diterima bahwa profitabilitas, *leverage*, dan umur perusahaan secara simultan berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

Pengaruh Profitabilitas Terhadap *Tax Avoidance*

Berdasarkan hasil uji statistik F pada tabel 4.16 dapat dilihat bahwa F_{hitung} sebesar 5.454517 dan probabilitas *F-statistic* sebesar 0.000000, sedangkan untuk mencari F_{tabel} dengan jumlah sampel (n)= 204 dan jumlah variabel (k)= 3 sedangkan F_{tabel} dapat diketahui melalui tabel distribusi F dengan tingkat probabilitas $\alpha=0.05$ sehingga F_{tabel} nya diperoleh sebesar 2.65. Berdasarkan nilai F_{tabel} yang diperoleh maka dapat disimpulkan H_1 diterima bahwa profitabilitas, *leverage*, dan umur perusahaan secara simultan berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

Profitabilitas, *leverage*, dan umur perusahaan secara bersama-sama dapat mempengaruhi *tax avoidance* karena ketiga faktor tersebut mencerminkan kondisi keuangan, struktur pendanaan, serta pengalaman perusahaan dalam mengelola kewajiban pajak. Perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi cenderung menanggung beban pajak yang besar, sehingga terdorong untuk melakukan *tax avoidance* guna menekan kewajiban pajaknya (Indrawati dkk, 2024).

Leverage yang tinggi memberikan peluang bagi perusahaan untuk memanfaatkan beban bunga sebagai pengurang pajak atau *tax shield*, sehingga semakin besar utang maka semakin besar pula potensi perusahaan melakukan *tax avoidance* (Ananda dkk, 2023). Sementara itu, umur perusahaan yang lebih lama menunjukkan pengalaman dan pemahaman yang lebih baik terhadap peraturan perpajakan serta strategi keuangan, sehingga perusahaan yang lebih berpengalaman memiliki kemampuan besar dalam memanfaatkan celah aturan pajak (Ananda dkk, 2023). Dengan demikian, secara simultan profitabilitas memberikan motivasi, *leverage* memberikan instrumen, dan umur perusahaan memberikan kemampuan bagi perusahaan dalam melakukan praktik *tax avoidance*.

Pengaruh Profitabilitas Terhadap *Tax Avoidance*

Berdasarkan hasil uji statistik t pada tabel 4.17 diperoleh probabilitas variabel profitabilitas sebesar $0.0025 < 0.05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa H_2 diterima, artinya secara parsial profitabilitas berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Hasil penelitian membuktikan adanya pengaruh profitabilitas terhadap *tax avoidance* yang artinya semakin tinggi kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas operasionalnya dalam periode tertentu dapat menunjukkan seberapa efisien perusahaan memanfaatkan aset dan modalnya sehingga mendukung penelitian Dongoran dkk (2024) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap *tax avoidance*, namun berbeda dengan penelitian Akbar dkk (2020) bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

Perusahaan dengan tingkat profitabilitas tinggi cenderung memiliki beban pajak yang besar karena pajak dikenakan berdasarkan laba yang diperoleh. Semakin tinggi laba, semakin besar pula jumlah pajak terutang yang harus dibayarkan. Kondisi ini memberikan insentif kuat bagi perusahaan untuk menekan beban pajaknya agar laba bersih yang diterima semakin maksimal. Selain itu, perusahaan yang lebih menguntungkan biasanya memiliki fleksibilitas dan sumber daya lebih besar untuk melakukan perencanaan pajak, termasuk memanfaatkan celah regulasi yang memungkinkan terjadinya *tax avoidance*. Dengan kemampuan keuangan dan struktur organisasi yang lebih kompleks, perusahaan profitabel dapat menyusun strategi guna mengurangi pajak terutang secara legal, misalnya melalui transfer pricing, optimasi biaya, atau pengaturan transaksi dengan pihak afiliasi.

Penelitian Tanjaya dan Nazir (2021) juga menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap *tax avoidance* karena tingginya profitabilitas dapat meningkatkan potensi terjadinya *tax avoidance* bahwa semakin besar laba

yang diperoleh maka semakin besar pula beban pajak yang harus dibayarkan kepada negara, sehingga mendorong manajemen untuk mencari cara menekan kewajiban pajak agar laba bersih yang dilaporkan tetap tinggi. Selain itu, motivasi manajemen untuk menjaga kinerja keuangan di mata investor dan pemegang saham juga membuat mereka terdorong melakukan penghindaran pajak, terutama dengan memanfaatkan celah regulasi yang ada. Dalam perspektif teori keagenan, tindakan tersebut mencerminkan adanya perbedaan kepentingan antara pemilik dan manajemen, di mana manajemen berusaha memaksimalkan laba setelah pajak melalui strategi *tax avoidance* yang dianggap sebagai upaya efisiensi pajak. Oleh karena itu, semakin tinggi tingkat profitabilitas suatu perusahaan, semakin besar pula kemungkinan perusahaan melakukan *tax avoidance* (Tanjaya & Nazir, 2021).

Pengaruh Leverage Terhadap Tax Avoidance

Berdasarkan hasil uji statistik t pada tabel 4.17 diperoleh probabilitas variabel *leverage* sebesar $0.0063 < 0.05$ sehingga dapat disimpulkan H_3 diterima, artinya secara parsial *leverage* berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Hasil penelitian membuktikan adanya pengaruh *leverage* terhadap *tax avoidance* yang artinya semakin tinggi tingkat hutang yang dimiliki perusahaan akan meningkatkan perusahaan untuk melakukan aktivitas *tax avoidance* sehingga mendukung penelitian Pramesti dan Susilawati (2024) yang menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh terhadap *tax avoidance*, namun berbeda dengan penelitian Tanjaya dan Nazir (2021) yang menyatakan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

Leverage merupakan indikator penting yang menggambarkan sejauh mana perusahaan menggunakan pendanaan berupa utang dalam aktivitas operasionalnya. Penggunaan utang ini menimbulkan beban bunga yang bersifat *tax deductible*, yaitu dapat diakui sebagai biaya yang mengurangi laba kena pajak. Dengan adanya pengurang ini, perusahaan yang memiliki *leverage* tinggi cenderung memiliki beban pajak yang lebih rendah, karena sebagian laba telah teralihkan menjadi biaya bunga. Kondisi tersebut membuat perusahaan dengan tingkat *leverage* tinggi secara alami tidak memiliki kebutuhan yang besar untuk melakukan strategi *tax avoidance* tambahan, sebab kewajiban pajaknya sudah menurun akibat mekanisme pengurangan pajak dari biaya bunga.

Sebaliknya, perusahaan dengan *leverage* rendah tidak memperoleh penghematan pajak dari beban bunga dalam jumlah signifikan, sehingga laba kena pajak yang dihasilkan relatif lebih tinggi. Hal ini mengakibatkan beban pajak yang harus dibayarkan juga meningkat. Situasi seperti ini mendorong perusahaan dengan tingkat *leverage* rendah untuk mencari cara mengurangi kewajiban pajaknya melalui strategi *tax avoidance*, seperti pengaturan transaksi tertentu, pemanfaatan celah regulasi, atau perencanaan pajak lainnya. Dengan demikian, *leverage* memengaruhi *tax avoidance* karena struktur pendanaan perusahaan menentukan besar kecilnya beban pajak yang ditanggung. Perusahaan dengan utang tinggi secara otomatis mengalami penurunan beban pajak, sedangkan perusahaan dengan utang rendah lebih terdorong untuk melakukan penghindaran pajak guna menekan kewajiban fiskalnya.

Penelitian Ananda, dkk (2023) menyatakan *leverage* berpengaruh terhadap *tax avoidance* karena *leverage* meningkatkan kemungkinan perusahaan melakukan *tax avoidance* karena semakin tinggi *leverage*, maka semakin besar beban bunga perusahaan, di mana beban bunga ini bersifat *deductible expense* atau biaya yang dapat mengurangi laba kena pajak, sehingga memberikan manfaat berupa *tax shield* yang dapat menekan jumlah pajak terutang.

Kondisi tersebut mendorong manajemen untuk lebih agresif dalam mengatur kewajiban pajak melalui strategi *tax avoidance*, agar laba setelah pajak tetap optimal. Manajer mengambil langkah penghindaran pajak demi kepentingan pemegang saham, terutama ketika perusahaan memiliki risiko keuangan yang tinggi akibat utang. Oleh karena itu, *leverage* dapat menjadi faktor yang memengaruhi perusahaan dalam melakukan praktik *tax avoidance* (Barli, 2018).

Pengaruh Umur Perusahaan Terhadap Tax Avoidance

Berdasarkan hasil uji statistik t pada tabel 4.17 diperoleh probabilitas variabel umur perusahaan sebesar $0.0040 < 0.05$ sehingga dapat disimpulkan H_4 diterima, artinya secara parsial umur perusahaan berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Hasil penelitian membuktikan adanya pengaruh umur perusahaan terhadap *tax avoidance* yang artinya semakin tua umur perusahaan akan meningkatkan perusahaan melakukan aktivitas *tax avoidance* sehingga mendukung penelitian Reyvani, dkk (2024) yang menyatakan bahwa umur perusahaan berpengaruh terhadap *tax avoidance*, namun berbeda dengan penelitian Pramesti & Susilawati (2024) yang menyatakan bahwa umur perusahaan tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

Umur perusahaan mencerminkan lamanya perusahaan beroperasi sejak didirikan, yang berkaitan langsung dengan tingkat pengalaman, kematangan, dan kemampuan perusahaan dalam mengelola berbagai aspek bisnis, termasuk perpajakan. Semakin lama perusahaan beroperasi, semakin besar pengetahuan dan pemahaman yang dimiliki terkait regulasi perpajakan, peluang efisiensi pajak, serta strategi perencanaan pajak yang dapat diterapkan. Pengalaman panjang tersebut membuat perusahaan lebih mampu mengidentifikasi celah atau kelemahan dalam aturan perpajakan yang dapat dimanfaatkan secara legal untuk mengurangi beban pajak, sehingga potensi perusahaan melakukan tax avoidance menjadi lebih besar.

Selain itu, perusahaan yang berusia lebih tua umumnya telah memiliki sistem manajemen yang stabil, sumber daya yang memadai, serta jaringan profesional, seperti konsultan pajak dan auditor yang dapat mendukung pelaksanaan strategi penghindaran pajak, di mana mereka juga cenderung lebih matang dalam tata kelola dan pengambilan keputusan, sehingga penghindaran pajak dapat dilakukan secara terstruktur, legal, dan minim risiko.

Penelitian Setiawan & Tandean (2017) juga menyatakan bahwa umur perusahaan berpengaruh terhadap *tax avoidance* karena umur perusahaan dapat meningkatkan *tax avoidance* karena semakin lama perusahaan berdiri, maka semakin banyak pengalaman, pengetahuan, serta jaringan yang dimiliki dalam mengelola aktivitas bisnis maupun strategi keuangan. Perusahaan yang lebih tua cenderung memiliki sumber daya yang lebih besar, akses terhadap konsultan pajak profesional, serta pemahaman mendalam mengenai regulasi perpajakan sehingga mereka lebih mampu menemukan celah hukum (*loopholes*) untuk meminimalkan beban pajak. Selain itu, perusahaan dengan umur panjang biasanya memiliki reputasi dan posisi pasar yang kuat sehingga mampu melakukan negosiasi serta menyusun struktur transaksi yang lebih kompleks guna mengoptimalkan kewajiban pajaknya tanpa melanggar aturan (Prayoga dkk, 2024).

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengujian dan pembahasan yang dijelaskan pada bagian sebelumnya, hasil pengujian menunjukkan bahwa: 1). Profitabilitas, *leverage*, dan umur perusahaan secara simultan berpengaruh terhadap *tax avoidance* pada Perusahaan Industri Barang Konsumen Primer yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2024), 2). Profitabilitas secara parsial berpengaruh terhadap *tax avoidance* pada Perusahaan Industri Barang Konsumen Primer yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2024), 3). *Leverage* secara parsial berpengaruh terhadap *tax avoidance* pada Perusahaan Industri Barang Konsumen Primer yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2024), 4). Umur perusahaan secara parsial berpengaruh terhadap *tax avoidance* pada Perusahaan Industri Barang Konsumen Primer yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2024)

Referensi

1. Agusfianto dkk. (2022). *Dasar-Dasar Manajemen keuangan*. Lombok Barat: Seval Literindo Kreasi.
2. Akbar dkk. (2020). Analisis Profitabilitas, Leverage, Pertumbuhan Penjualan Dan Kepemilikan Keluarga Terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Akuntansi*, 7 (2) 190-199.
3. Ananda dkk. (2023). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Penghindaran Pajak . *JAKA: Jurnal Akuntansi, Keuangan dan Auditing*, 4 (1) 215-225.
4. Bani, B., & Arfani, W. (2024). *Manajemen Laporan Keuangan*. Indramayu: Penerbit Adab.
5. Barli, H. (2018). Pengaruh Leverage Dan Firm Size Terhadap Penghindaran Pajak (Studi Empiris pada Perusahaan sektor Property, Real Estate dan Building Construction yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2013-2017). *Jurnal Ilmiah Akuntansi Universitas Pamulang*, 6 (2) 223-238.
6. Butar-Butar, O. E., Sunarto, S., Kwartarani, Y., & Rahmadania, S. A. N. (2025). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Transfer Pricing, dan Pertumbuhan Penjualan terhadap Penghindaran Pajak. *AKADEMIK: Jurnal Mahasiswa Ekonomi & Bisnis*, 5(1), 453–463.
7. Cahyamustika, M. A., & Oktaviani, R. M. (2024). Pengaruh Profitabilitas, Intensitas Modal, Dan Intensitas Persediaan Terhadap Penghindaran Pajak. *Journal Geoekonomi*, 15 (1) 1-13.
8. Dongoran dkk. (2024). Pengaruh Profitabilitas, Leverage Dan Umur Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi. *Jurna Empire*, 4 (1) 51-60.
9. Difa Aulia, Sunarto (2025). Pengaruh Strategi Bisnis, Kepemilikan Institusional, Komisaris Independen, dan Umur Perusahaan terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Manajemen, Akuntansi, dan Ekonomi*, 2025
10. Febriyanto, M. I., & Suropto. (2023). Pengaruh Capital Intensity dan Ukuran Perusahaan Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Universitas Pamulang*, 11 (2) 114-130.
11. Firmansyah. (2021). Pengaruh ukuran perusahaan dan umur perusahaan terhadap tax avoidance pada sektor pertambangan di BEI. *Economics, Business and Management Science Journal*, 1 (2) 76-84.
12. Ghozali, I. (2017). *Analisis Multivariat dan Ekonometrika Teori, Konsep, dan Aplikasi dengan EViews 10*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
13. Helmi, S. M., & Kurniadi, A. (2025). Audit Quality dan Tax Avoidance dimediasi oleh Earning Management. *Permana: Jurnal Perpajakan, Manajemen, dan Akuntansi*, 17 (2) 402-415.
14. Hidayat, W. W. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Leverage Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Penghindaran Pajak: Studi Kasus Perusahaan Manufaktur Di Indonesia . *JRMB: Jurna Riset Manajemen dan Bisnis*, 3 (1) 19-26.

15. Indrawati dkk. (2024). Pengaruh Kepemilikan Institusi, Profitabilitas, dan Umur Perusahaan Terhadap Tax Avoidance. *International Journal of Current Economics & Business Ventures*, 4 (1) 39-51.
16. Jamilah, S., & Agustini, S. (2024). Pengaruh Good Corporate Governance, Intensitas Modal Dan Koneksi Politik Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Akuntansi Keuangan dan Perpajakan*, 1 (2) 73-95.
17. Kasmir. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
18. Kompasiana.com. (2025). Darurat Penerimaan Pajak : Ketergantungan pada Komoditas Tambang dan Kegagalan Transformasi Fiskal.
19. Kurniawan,G.W.,&Sunarto,S.(2024).). Pengaruh Kebijakan Dividen, Keputusan Pendanaan, dan Kualitas Laba terhadap Nilai Perusahaan. *AKADEMIK: Jurnal Mahasiswa Ekonomi &Amp; Bisnis*, 4(3), 1294–1306. Mardiasmo. (2018). *Perpajakan*. Yogyakarta: Andi.
20. Pramesti, W. R., & Susilawati, C. (2024). Pengaruh Kompensasi Manajemen, Umur Perusahaan, Pertumbuhan Penjualan, Capital Intensity dan Leverage, Terhadap Penghindaran Pajak. *RESLAJ: Religion Education Social Laa Roiba Journal*, 6 (1) 346-365.
21. Prayoga dkk. (2024). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Umur Perusahaan Terhadap Praktik Tax Avoidance: Studi Kasus Perusahaan Sektor Energi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020 – 2023. *JEA: Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 6 (3) 898-912.
22. Prayogi, G. D., & Fibriani, R. (2025). Pengaruh Profitabilitas, Leverage Dan Sales Growth Terhadap Tax Avoidance Perusahaan Food And Beverage Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *MAPAN: Jurnal Manajemen Akuntansi Palapa Nusantara*, 10 (1) 23-31.
23. Putri, Y. F., & Setiawan, I. (2022). Pengaruh Capital Intensity, Strategi Bisnis Dan Umur Perusahaan Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Revenue Jurnal Akuntansi*, 3 (2) 421-428.
24. Reyvani dkk. (2024). Peranan Hukum Pajak Sebagai Sumber Keuangan Negara Pada Pembangunan Nasional Dalam Upaya Mewujudkan Kesejahteraan Rakyat. *Jurnal EKonomi dan Bisnis Digital*, 1 (4) 961-966.
25. Ruhayat, E., & Holiawati. (2024). Pengaruh Leverage, Citra Perusahaan dan Sensitivitas Industri Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility Dimoderasi oleh Ukuran Perusahaan. *JABI: Jurnal Akuntansi Berkelanjutan Indonesia*, 7 (2) 137-151.
26. Sartono. (2020). *Manajemen Keuangan: Teori dan Aplikasi Edisi 4*. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.
27. Setiawan, R. W., & Tandean, V. A. (2017). Pengaruh Profitabilitas, Umur Perusahaan, Leverage, Dan Sales Growth Terhadap Tax Avoidance. *Resume Kwik Kian Gie School of Business*, 1-18.
28. Sopian dkk. (2023). The Effect Of Profitability, Executive Character And Company Size On Tax Avoidance. *IJAMECS*, 1 (6) 872-881.
29. Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
30. TA Maharany, S Sunarto, IA Akbar, I Putren. (2025). Pengaruh Good Corporate Governance, Cash Holding, dan Kinerja Keuangan terhadap Pertumbuhan Laba. *Jurnal Mahasiswa Ekonomi &Amp; Bisnis*, 5(1), 464–476
31. Tanjung, C., & Nazir, N. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Pertumbuhan Penjualan, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 8 (2) 189-208.
32. Vidiarto, B. S., & Cahyani, Y. (2024). Pengaruh Penghindaran Pajak, Koneksi Politik, dan Beban Pajak Tangguhan terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Universitas Pamulang*, 12 (2) 197-212.
33. Widiantari dkk. (2025). Pengaruh Profitabilitas, Sales Growth, dan Financial Distress terhadap Penghindaran Pajak (Tax Avoidance) dengan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Moderasi. *KHARISMA: Kumpulan Hasil Riset Mahasiswa Akuntansi*, 7 (2) 542-557.
34. Wilda dkk. (2023). Determinants of Tax Avoidance and the Moderation Role of Asset Growth: A Case of Southeast Asia Banking Industry. *Jurnal Dinamika Akuntansi dan Bisnis*, 10 (2) 231-238.